

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP
MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PK KARTASURA PADA
EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI**

Sajid Dzakwan Muttaqien¹, Gatot Jariono², Eko Sudarmanto³, Nurhidayat
Nurhidayat⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

a810220019@student.ums.ac.id¹, gi969@ums.ac.id², es348@ums.ac.id⁴,
nur574@ums.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe the learning motivation of students at Muhammadiyah Al-Kautsar PK Junior High School in Kartasura in participating in the Tapak Suci extracurricular activity. The study employed a quantitative approach using a descriptive method. The study population consisted of all eighth-grade students participating in the Tapak Suci extracurricular activity, with a sample of 33 students selected using purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire consisting of 20 statements based on a five-point Likert scale, covering indicators of internal and external factors of learning motivation. The data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results indicate that students' learning motivation falls into the "very high" category, with an average score of 87.79. A total of 23 students (69.70%) were in the "very high" category, and 10 students (30.30%) were in the "high" category. All indicators—both internal and external factors—fell into the "very high" category. Coach support was the highest-scoring indicator, followed by the need to achieve and peer support. It was concluded that the nature of Tapak Suci activities—which combine sports, martial arts, character building, and Islamic values—contributes significantly to building students' learning motivation.

Keywords: learning motivation, extracurricular activities, Tapak Suci, quantitative descriptive, Muhammadiyah Junior High School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, dengan sampel sebanyak 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan berbasis Skala Likert lima tingkat, yang mencakup indikator faktor internal dan faktor eksternal motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 87,79. Sebanyak 23 siswa (69,70%) berada pada kategori sangat tinggi dan 10 siswa (30,30%) berada pada kategori tinggi. Seluruh indikator, baik faktor internal maupun faktor eksternal, berada pada kategori sangat tinggi. Dukungan pelatih menjadi indikator tertinggi, diikuti kebutuhan berprestasi

dan dukungan teman sebaya. Disimpulkan bahwa karakter kegiatan Tapak Suci yang memadukan olahraga, bela diri, pembinaan karakter, dan nilai-nilai keislaman berkontribusi kuat dalam membangun motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, ekstrakurikuler, Tapak Suci, deskriptif kuantitatif, SMP Muhammadiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan sebagai proses untuk pembentukan karakter. Menurut (Arifin & Setyawan, 2024) Pendidikan adalah suatu gerakan sadar dalam proses perubahan sikap suatu individu maupun kelompok dalam upaya untuk mendewasakan individu serta kelompok tersebut melalui sebuah proses pengajaran maupun pelatihan. Dengan definisi tersebut bahwa pendidikan memang sangat penting untuk dilakukan oleh individu namun pendidikan juga harus memiliki tujuan yang jelas seperti pendapat dari Khalijah et al. (2023) Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil proses belajar- mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu kegiatan

pendidikan yang ada di sekolah adalah ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah salah satu solusi terbaik dalam membentuk karakter siswa, baik karakter disiplin, bertanggung jawab, kerjasama tim dan sebagai wadah siswa untuk menyalurkan hobi ataupun bakat dan minat serta bisa berprestasi sesuai dengan keahlian siswa tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Arifin & Setyawan (2024) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mengikuti ekstrakurikuler juga dapat menjadi ruang dalam mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter positif bagi siswa (Dandi & Nurhidayat,

2022). Dalam perspektif pendidikan, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang diselenggarakan, tetapi juga oleh tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Mengikuti ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti pendapat Fernando et al (2024) motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Barumun et al.(2023) ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan yang dilakukan diluar jam Pelajaran agar dapat menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan adalah Tapak Suci.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan induk organisasi pencak silat Indonesia yang berada dibawah naungan Kementrian Pembangunan dan Pemuda, salah satu turunan perguruan dalam pencak silat ialah tapak suci (Subekti dkk. 2019, h.8). Pencak Silat Tapak Suci merupakan perguruan bela diri yang berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, dengan semboyan “Dengan Iman dan

Akhlaq Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlaq Saya Menjadi Lemah”. Semboyan ini mencerminkan integrasi mendasar antara dimensi fisik dan spiritual dalam seluruh praktik latihan, menjadikan Tapak Suci berbeda dari perguruan bela diri yang murni berorientasi teknik. Tapak suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, dengan ciri khas seragam yang berwarna merah dan kuning. Menurut Tarigan & Rangkuti (2022) Tapak Suci merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang berasa islam serta bersumber pada Al Quran dan As Sunnah. Tapak suci adalah salah satu ortom (otonom) yang memperkuat organisasi muhammadiyah. Hal ini menjadikan muhammadiyah menaruh kepercayaan yang besar kepada tapak suci untuk membentuk bibit unggul sebagai calon kader muhammadiyah yang tangguh, termasuk dalam menegaskan karakter disiplin (Subekti dkk, 2021, h.2). Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan olahraga dan bela diri siswa, tetapi juga

berpotensi memengaruhi aspek psikologis, termasuk motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi semangat, arah, dan ketekunan dalam mengikuti suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Darmawan & Manullang, 2026) Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi energi, arah, dan kegigihan pada perilaku sehingga individu mampu bertahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hasyim et al., 2023). Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan kemampuan, serta mempertahankan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan latihan. Motivasi tersebut dapat muncul dari faktor intrinsik, seperti minat, kesenangan, dan keinginan mengembangkan potensi diri, maupun faktor ekstrinsik, seperti dukungan orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT), motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa motivasi otonom yang didasarkan

pada minat dan nilai pribadi, maupun motivasi terkontrol yang dipengaruhi oleh tuntutan atau dorongan dari lingkungan sekitar (Filion, 2025). Oleh karena itu, tingkat motivasi yang dimiliki siswa akan memengaruhi antusiasme, kedisiplinan, dan kesungguhan mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci (Devi & Priambodo, 2024)

Tantangan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini seringkali terletak pada bagaimana menjaga konsistensi dan motivasi belajar siswa agar tetap aktif dan berprestasi. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Nur Mustaqim, Gatot Jariono (2025) bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler atau Latihan Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo tergolong tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, kesenangan, keinginan untuk mengembangkan keterampilan, serta keyakinan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya. Sementara itu, faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitar, seperti dukungan orang tua, guru, teman sebaya, ketersediaan fasilitas,

maupun bentuk penghargaan yang diterima siswa (Jariono et al., 2021, 2023; Jariono & Subekti, 2020). Kedua faktor tersebut berperan dalam membentuk semangat dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Semakin kuat dorongan dari dalam diri dan dukungan dari lingkungan, semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Tapak Suci (Darmawan & Manullang, 2026); (Devi & Priambodo, 2024); (Filion, 2025)).

Berbagai penelitian mengenai motivasi belajar siswa telah banyak dilakukan dalam konteks kegiatan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Nabella et al., (2026) mengkaji motivasi belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler umum, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sementara itu, Fella Annisa Harahap et al. (2024) meneliti motivasi belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum tanpa memfokuskan pada jenis kegiatan tertentu. Di sisi lain, penelitian Pratama & Hidayah (2025) mengenai Tapak Suci lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian Arifin & Setyawan (2024) mengkaji motivasi

siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci pada tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan akademik, ekstrakurikuler umum, atau aspek karakter dalam Tapak Suci, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai kegiatan bela diri yang memadukan unsur olahraga, pencak silat, pembinaan karakter, serta nilai-nilai keislaman Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menghadirkan gambaran yang lebih spesifik mengenai motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keterlibatan siswa pada kegiatan tersebut.

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura sebagai salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai sarana pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam proposal penelitian ini ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci masih relatif rendah, serta ketersediaan sarana dan prasarana masih memerlukan pengembangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian yang memadai, maka tujuan pembinaan karakter, peningkatan prestasi, dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan Tapak Suci berpotensi tidak tercapai secara optimal.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya

khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian psikologi pendidikan dan pendidikan jasmani yang berkaitan dengan motivasi belajar pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis bela diri dan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa pada konteks pendidikan yang berbeda. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan pihak Muhammadiyah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan Tapak Suci. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi program ekstrakurikuler sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter, peningkatan prestasi, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, objektif, dan faktual melalui data yang disajikan dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik (Jariono et al., 2025) Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai tingkat motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik sehingga mampu menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara sistematis, faktual, dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga responden yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap variabel yang diteliti (Jailani & Jeka, 2023). Pemilihan

teknik ini dilakukan karena peneliti memerlukan responden yang benar-benar terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang disusun untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci. Dalam buku yang ditulis Sugiyono (2013) cetakan ke-19 kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan instrumen angket didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini mampu menjangkau seluruh responden secara efektif, mudah dalam pelaksanaan, serta memungkinkan data dianalisis secara kuantitatif. Angket yang digunakan terdiri atas 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat mengikuti latihan, rasa senang terhadap kegiatan Tapak Suci, kebutuhan untuk berprestasi, keinginan mengembangkan kemampuan diri, serta kedisiplinan dalam mengikuti latihan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, dukungan pelatih, dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan indikator yang hendak diukur dan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara memadai (Anggara et al. (2023); Taneo & Henukh, 2026). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang disusun telah sesuai

dengan indikator motivasi belajar serta mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator faktor internal dan faktor eksternal. Angket disusun menggunakan Skala Likert lima tingkat dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert merupakan salah satu teknik pengukuran sikap yang digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan melalui beberapa kategori jawaban yang memiliki bobot skor tertentu. Penggunaan Skala Likert memungkinkan peneliti mengukur persepsi dan sikap responden secara kuantitatif sehingga data dapat dianalisis secara objektif (Mawardi, 2014)

Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang

lebih luas (Sugiyono, 2013) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, frekuensi, dan kategori motivasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Melalui teknik analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 33 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Instrumen yang digunakan terdiri atas 20 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil pengujian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan data angket,

diperoleh skor total motivasi belajar siswa dengan nilai minimum sebesar 80 dan nilai maksimum sebesar 100. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 87,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 1, Deskripsi hasil motivasi belajar siswa

Statistik	Nilai
Jumlah responden	33
Skor minimum	80
Skor maksimum	100
Rata-rata (mean)	87,78
Standar deviasi	5.50
Kategori	Sangat tinggi

Selanjutnya, hasil distribusi kategori motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sangat tinggi. Dari 33 siswa yang menjadi responden penelitian, sebanyak 23 siswa (69,70%) termasuk kategori sangat tinggi dan 10 siswa (30,30%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah.

Tabel 2, Distribusi kategori motivasi belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Sangat tinggi	23	69,70%
Tinggi	10	30,30%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	0	0%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti latihan, mengembangkan kemampuan diri, serta mencapai tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi belajar, baik yang mencakup faktor internal maupun faktor eksternal, berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3, Hasil motivasi belajar siswa per indikator

Indikator	Faktor	Rata-rata (%)	Kategori
Minat mengikuti latihan		87,27	Sangat tinggi
Rasa senang terhadap tapak suci	Faktor internal	90,30	Sangat tinggi
Kebutuhan berprestasi		90,60	Sangat tinggi

Keinginan mengembangkan kemampuan Kedisiplinan dalam mengikuti latihan		90,90	Sangat tinggi
Dukungan orang tua		87,87	Sangat tinggi
Dukungan pelatih		86,96	Sangat tinggi
Dukungan teman sebaya	Faktor eksternal	85,75	Sangat tinggi
Lingkungan sekolah		85,75	Sangat tinggi
Sarana dan prasarana		84,54	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel tersebut, indikator dukungan orang tua memperoleh rata-rata persentase tertinggi sebesar 87,87%, diikuti oleh indikator pelatih 86,96 % dan dukungan teman sebaya sebesar 85,75%. Sementara itu, indikator sarana dan prasarana memperoleh rata-rata persentase terendah sebesar 84,54%, meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata indikator faktor internal dan faktor eksternal, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi secara seimbang terhadap tingginya motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP

Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 87,78 dari skor maksimal 100. Sebanyak 23 siswa (69,70%) berada pada kategori sangat tinggi dan 10 siswa (30,30%) pada kategori tinggi, sehingga tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Tingginya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Nur Mustaqim, Gatot Jariono (2025) yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo tergolong tinggi, dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut memperkuat simpulan penelitian ini bahwa karakter kegiatan Tapak Suci yang memadukan unsur olahraga, bela diri, pembinaan karakter, serta nilai-nilai keislaman

secara inheren mampu membangun motivasi yang kuat pada diri siswa.

Ditinjau dari faktor internal, seluruh indikator yang meliputi minat mengikuti latihan, rasa senang terhadap kegiatan Tapak Suci, kebutuhan untuk berprestasi, keinginan mengembangkan kemampuan diri, serta kedisiplinan dalam mengikuti latihan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah, melainkan didorong oleh minat dan keinginan yang tulus dari dalam diri untuk berkembang. Kondisi ini selaras dengan temuan Manuel et al. (2025) yang mengkaji Self-Determination Theory (SDT) dalam konteks pendidikan jasmani pada siswa sekolah menengah. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa dengan profil determinasi diri tinggi menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, kepuasan kebutuhan psikologis dasar yang lebih besar, serta kesejahteraan emosional yang lebih baik dibandingkan siswa dengan profil determinasi rendah. Selain itu, siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler cenderung memiliki profil motivasi yang lebih

tinggi, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan fisik di luar sekolah berperan dalam memperkuat motivasi otonom siswa.

Faktor rasa senang dan minat terhadap kegiatan Tapak Suci menjadi pendorong utama yang membuat siswa bersedia berlatih secara sungguh-sungguh meskipun latihan menuntut ketekunan fisik dan mental. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi & Priambodo (2024) yang menegaskan bahwa antusiasme dan kesungguhan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bela diri sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa menikmati proses latihan itu sendiri. Selain itu, tingginya indikator kebutuhan berprestasi menunjukkan bahwa siswa memandang Tapak Suci sebagai sarana konkret untuk meraih prestasi, yang pada gilirannya memperkuat dorongan untuk terus berlatih secara konsisten.

Dari sisi faktor eksternal, dukungan pelatih memperoleh rata-rata persentase (86,96%) di antara seluruh indikator yang diukur. Temuan ini menegaskan bahwa peran pelatih jauh melampaui fungsi teknis sebagai pengajar gerakan dan teknik bela diri. Pelatih juga berfungsi sebagai figur motivator yang memberikan arahan,

umpan balik, dan dukungan emosional kepada siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wahyu Nur Mustaqim, Gatot Jariono (2025) yang menyimpulkan bahwa peran pelatih merupakan salah satu faktor eksternal terkuat yang mendorong motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, di samping faktor minat dan dukungan lingkungan. Sejalan dengan itu, Sipayung et al. (2025) juga menegaskan bahwa umpan balik positif dan pendekatan pembelajaran yang interaktif dari guru atau pelatih berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan olahraga.

Dukungan teman sebaya juga menunjukkan nilai yang tinggi (85,75%), yang mengindikasikan bahwa dinamika kelompok dalam latihan Tapak Suci menciptakan iklim sosial yang positif dan saling mendukung. Kondisi ini mendorong setiap siswa untuk tampil lebih baik dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam latihan. Temuan ini selaras dengan penelitian Sipayung et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya

dengan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Meskipun indikator sarana dan prasarana memperoleh rata-rata terendah dalam kelompok faktor eksternal (84,54%), angka tersebut masih berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas yang sempat teridentifikasi pada studi pendahuluan tidak mengganggu motivasi siswa secara berarti, kemungkinan karena kekuatan faktor internal dan dukungan sosial dari pelatih serta teman sebaya cukup kuat untuk mengkompensasinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buana & Kristiyandaru (2021) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang kuat mampu mereduksi dampak negatif dari keterbatasan faktor eksternal terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga dan bela diri.

Secara keseluruhan, tingginya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik unik kegiatan Tapak Suci yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam setiap aspek latihan. Semboyan "Dengan Iman dan Akhlaq Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman dan Akhlaq Saya Menjadi

Lemah" tidak hanya menjadi identitas organisasi, tetapi juga menjadi landasan nilai yang menguatkan komitmen dan motivasi siswa dalam berlatih. Nilai-nilai tersebut menciptakan makna yang lebih dalam bagi siswa dalam mengikuti latihan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dipersepsikan bukan sekadar aktivitas olahraga, melainkan bagian dari pembentukan karakter dan identitas diri sebagai kader Muhammadiyah yang tangguh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 siswa pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, pengumpulan data hanya menggunakan instrumen angket tanpa dilengkapi observasi atau wawancara mendalam, sehingga beberapa nuansa motivasi yang bersifat kualitatif mungkin belum tertangkap secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke beberapa sekolah Muhammadiyah, menggunakan pendekatan mixed-methods, serta mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tetap berada pada

kategori sangat tinggi secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor 87,78 dari skor maksimal 100. Mayoritas siswa, yakni sebanyak 23 siswa (69,70%), termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 10 siswa (30,30%) berada pada kategori tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang masuk dalam kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah.

Tingginya motivasi belajar siswa tersebut ditopang secara seimbang oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, indikator minat mengikuti latihan, rasa senang terhadap kegiatan Tapak Suci, kebutuhan berprestasi, keinginan mengembangkan kemampuan diri, serta kedisiplinan dalam latihan semuanya berada pada kategori sangat tinggi. Dari sisi eksternal, indikator dari dukungan pelatih (86,96%), diikuti oleh dukungan teman

sebayak (85,75%), lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana.

Karakteristik unik Tapak Suci yang memadukan unsur olahraga, bela diri, pembinaan karakter, dan nilai-nilai keislaman Muhammadiyah turut berkontribusi dalam membangun motivasi yang kuat pada diri siswa. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas yang sempat teridentifikasi, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap motivasi siswa karena kuatnya dorongan internal dan dukungan sosial dari pelatih serta teman sebaya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas ke beberapa sekolah Muhammadiyah, menggunakan pendekatan *mixed-methods*, serta mengkaji faktor-faktor yang dapat mempertahankan motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2023). Content validity analysis of literacy assessment instruments. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(2), 447–459.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.55900>
- INTRODUCTION
- Arifin, S., & Setyawan, F. B. (2024).

- Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci SD Muhammadiyah Kleco.* 7(1), 1–9.
- Barumun, S., Sibuhuan, R., & Daulay, I. S. (2023). *MIN Sibuhuan.* 1(4).
- Buana*, I. R. A., & Kristiyandaru, A. (2021). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021.* 09.
- Dandi, M., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Porkes*, 5(1), 272–282. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5739>
- Darmawan, W., & Manullang, J. G. (2026). *Motivation of Students to Engage in Pencak Silat Extracurricular Activities at SD Negeri 74 Palembang.* 2(March), 1581–1590.
- Devi, I. I., & Priambodo, A. (2024). *Motivasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto.* 07(01), 2591–2603.
- Fella Annisa Harahap, Muhammad Rifa'i, & Yusuf Hadijaya. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 157–169. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.630>
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* 2(3), 61–68.
- Filion, J. V. (2025). *Extracurricular Activities — Extra Beneficial : The Role of Motivation for Extracurricular Activities on Outcomes in High - School Students.* 1869–1881. <https://doi.org/10.1002/jad.70008>
- Hasyim, H., & Harliawan, M. (2023). Analysis Of Student Motivation In Following Extracurricular Activities Of Pencak Silat Achievement At Buq'atun Mubarakah Middle School, Makassar City. *Hanoman Journal: Physical Education and Sport*, 4(1), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/hanoman.v4i1.768>
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis.* 7, 26320–26332.
- Jariono, G., Nugroho, H., Hermawan, I., Fachrezzy, F., & Maslikah, U. (2021). The Effect of Circuit Learning on Improving The Physical Fitness of Elementary School Students. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.22>
- Jariono, G., Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., & Yunita, P. (2023). Strategies to Utilize the Home Environment through the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) Strategi Memanfaatkan Lingkungan Rumah Melalui Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). *Proceeding of The 18th University Research Colloquium 2023: Bidang Kebencanaan*, 18, 11–17.
- Jariono, G., & Subekti, N. (2020). Sports Motivation Survey And Physical Activity Students Of Sport Education Teacher Training And Education Faculty FKIP

- Muhammadiyah University Surakarta. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12449>
- Jariono, G., Usman, A., Ihsan, A., & Nurhidayat, N. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Cetakan I). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Manuel, G., Frías-I, D., & Manzano-s, D. (2025). *Self-determination in secondary school students and their relationship with emotional intelligence and support for autonomy*.
- Mawardi. (2014). *Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa*. 1, 292–304.
- Mustaqim, W. N., Jariono, G., & Sudarmanto, E. (2025). Tingkat Motivasi Belajar Pencak Silat (Studi Empiris Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci SMP Ahmad Dahlan Kabupaten Sukoharjo). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(290–299). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28288>
- Nabella, T., Putri, P., Khairun, D. Y., Dian, P., Conia, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2026). *Profil Motivasi Belajar Pada Siswa Pengurus Osis*. 12(1), 303–316.
- Pratama, Y., & Hidayah, N. (2025). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Untuk Meningkatkan Disiplin dan Minat Di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen Tahun Ajaran 2024/2025. *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.679>
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., & Fauziah, D. N. (2025). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 191–202. <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji>
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Taneo, N., & Henukh, S. (2026). *Uji Validitas Isi dan Konstruk pada Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran*. 1(4), 1679–1689.
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Perguruan Tapak Suci SMA Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS) : Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(2), 23–31. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jors/article/view/6373>